

EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU GEOGRAFI SMA MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN

Yuni Nursetianti^{a*)}, Sri Setyaningsih^{b)}, Farida Wulandari^{b)}

^{a)} SMA Negeri 10 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

^{b)} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: : yuninursetianti86@guru.sma.belajar.id

riwayat artikel : diterima: 06 November 2021; direvisi: 16 November 2021; disetujui: 06 Desember 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyelenggaraan program peningkatan profesionalisme guru geografi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi di Kota Bogor dengan menggunakan evaluasi program stake countenance model. Penelitian evaluasi program ini fokus pada tiga komponen yaitu komponen Antecedent, Transaction, dan Outcomes. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif evaluasi program. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada evaluasi komponen antecedent, dari delapan aspek yang diteliti yaitu analisis kebutuhan (need assesment), perumusan tujuan, sasaran dan kebijakan program, legalitas pelaksanaan program, Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan prasarana, Anggaran / Keuangan, terdapat 1 aspek yang harus diperbaiki yaitu aspek sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk kebutuhan program peningkatan profesionalisme guru belum dapat mendukung secara maksimal penyelenggaraan program, sedangkan untuk 7 aspek yang lain telah sesuai dengan standar dan dapat dilanjutkan. Pada komponen transaction terdapat lima aspek yang dikaji yaitu prosedur kegiatan, penjadwalan program, pelaksanaan program, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program, serta pengawasan dan evaluasi. Pada komponen transaction terdapat 3 aspek yang harus diperbaiki yaitu prosedur kegiatan, penjadwalan program, dan pelaksanaan program, sedangkan untuk 2 aspek yang lain dapat dilanjutkan. Pada komponen outcomes mengkaji 1 aspek yaitu hasil dari pelaksanaan program. Aspek hasil dari pelaksanaan program telah sesuai dengan standar yaitu adanya peningkatan profesionalisme guru geografi.

Kata kunci: evaluasi; program MGMP; countenance stake mode

EVALUATION OF PROFESSIONALISM IMPROVEMENT PROGRAM FOR HIGH SCHOOL GEOGRAPHY TEACHERS THROUGH THE SUBJECT TEACHER MANAGEMENT (MGMP) IN BOGOR CITY (Stake Countenance Model Program Evaluation)

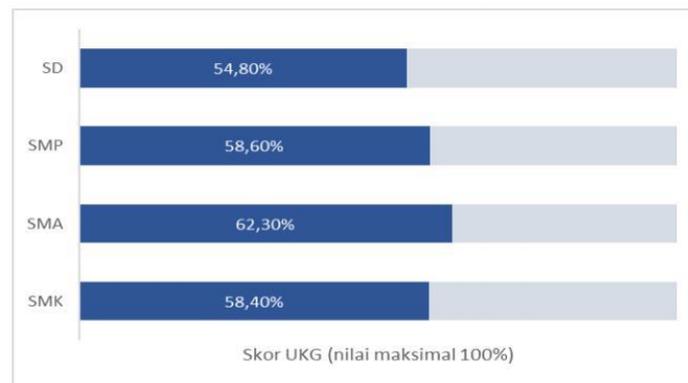
Abstract. This study aimed to determine the process of professionalism improvement program on geography teachers through The Subject Teacher Management (MGMP) in Bogor City by using the evaluation of the stake countenance model program. This program evaluation research focused on three components, namely the Antecedent, Transaction, and Outcomes components. The research method was a qualitative program evaluation. Data collection was done by interview, observation and documentation. Based on the results of the research obtained on the evaluation of the antecedent components, from the eight aspects studied namely: needs analysis (needs assessment), formulation of program goals, objectives and policies, legality of program implementation, human resources (HR), facilities and infrastructure, budget /finance, it was indicated that the aspect of facilities and infrastructure must be improved. The availability of facilities and infrastructure for the needs of the teacher professionalism improvement program has not been able to fully support the implementation of the program, while the other seven aspects can be continued in accordance. In the transaction component, there were five aspects studied, such as activity procedures, program scheduling, program implementation, supports from school principal on program implementation, as well as monitoring and evaluation. In the transaction component, there were three aspects must be improved; activity procedures, program scheduling, and program implementation, while the other two aspects can be continued. The outcomes component examined one aspect as the results of program implementation. The aspect of the program implementation result has been in accordance with the standard, namely the professionalism increase of geography teachers.

Keywords: evaluation; MGMP program; countenance stake model

I. PENDAHULUAN

Tertinggalnya kualitas pendidikan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia menjadi tantangan besar bagi bangsa kita saat ini. Kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh kualitas pendidik/guru, sehingga diperlukan perhatian besar guna meningkatkan profesionalitas guru (Hardinata, Suchyadi, & Wulandari, 2021). Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan sangat penting dalam mencapai visi Kemendikbud 2025 yaitu Menciptakan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Setyaningsih & Suchyadi, 2021). Mengingat peranan guru yang begitu besar dalam peningkatan mutu pendidikan, maka peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu kebutuhan (Suchyadi & Karmila, 2019). Upaya peningkatan profesionalisme guru telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. pasal 40 ayat 1c yang menyebutkan bahwa: "Setiap pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai hak memperoleh pembinaan karir

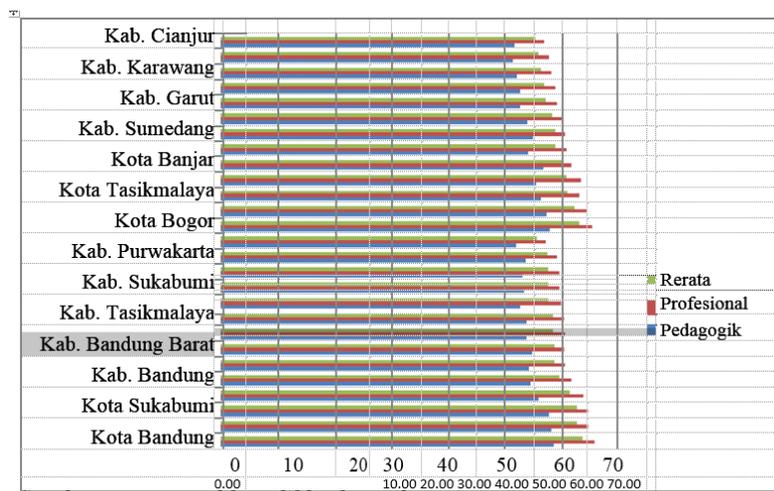
sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas”. Kenyataan di lapangan menunjukkan, sebagian guru kurang menunjukkan pribadi profesional dalam tugas dan fungsinya. Indikasi dari kondisi tersebut diantaranya terlihat dari semakin merosotnya mutu lulusan pada setiap jenjang pendidikan sekolah, degradasi wibawa guru dimata siswanya, keluhan guru akan karir dirinya, dan semakin turun motivasi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk melayani bimbingan siswanya yang mengalami hambatan belajar untuk mencapai standar minimal prestasi belajarnya. Diperlukan adanya pemetaan kompetensi guru agar pemerintah dapat melihat gambaran riil dilapangan tentang kompetensi yang dimiliki guru (Kantun, 2012). Pemetaan kompetensi secara detail dapat menggambarkan kondisi objektif guru dan merupakan informasi penting bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan materi dan strategi pembinaan yang dibutuhkan oleh guru (Nurjhani, 2017). Ada dua skema yang dilakukan pemerintah melalui Kemendikbud (2011) untuk mengukur profesionalisme guru yaitu secara akademis maupun non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan secara rutin dalam waktu tertentu yang dijadwalkan oleh pemerintah pusat dan dilaksanakan secara serentak yaitu dengan menyelenggarakan Uji Kompetensi Guru (UKG) dan pengukuran non-akademis dengan melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) (Mustofa, 2017).



Sumber : www.npd.kemdikbud.go.id

Gambar 1. Rerata Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2019

Dari gambar 1 terlihat bahwa rata-rata perolehan Nilai UKG guru-guru di Indonesia pada setiap jenjang masih rendah, nilai masih dibawah Standar Kompetensi Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 80. Begitu juga di tahun 2019 hasil UKG Kota / Kabupaten di Jawa Barat belum mencapai standar tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar 2.



Sumber : www.npd.kemdikbud.go.id

Gambar 2. Rerata Hasil UKG di Propinsi Jawa Barat Tahun 2019

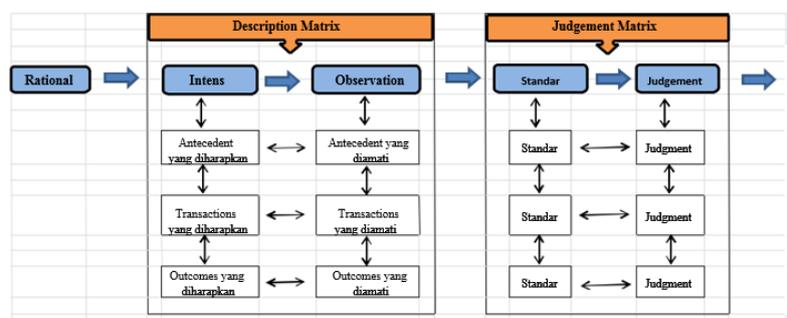
Hasil UKG tersebut menjadi perhatian besar pemerintah untuk terus mengevaluasi program-program kerja guna peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru. Forum MGMP diharapkan menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, sehingga harus mulai digerakkan dan lebih di aktifkan (Uslimah, 2016). Eksistensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai organisasi profesi guru menjadi salah satu basis upaya meningkatkan profesionalisme guru. Karena itu cukup beralasan jika pemerintah memandang bahwa keberadaan MGMP amat potensial sebagai salah satu leading sektor dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru (Walidin, 2018). Hal ini

diwujudkan oleh pemerintah dengan pemberian dana block grant bagi pemberdayaan MGMP yang disalurkan melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di seluruh Indonesia. Pemberian dana bantuan kepada MGMP ini bertujuan untuk meningkatkan frekuensi dan intensitas kegiatan MGMP serta mendorong peningkatan partisipasi dan kontribusi MGMP dalam pengembangan karir serta peningkatan profesionalisme anggotanya. Forum MGMP ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajarnya dengan melakukan usaha-usaha antara lain: penguasaan kurikulum, penyusunan Program pembelajaran (program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran termasuk penguasaan dan pengembangan metode, penggunaan media pembelajaran, dan teknik evaluasi), melaksanakan kegiatan yang dapat memperluas wawasan seperti mengadakan ceramah/diskusi, mengadakan seminar/lokakarya, program-program kompetisi/lomba dalam usaha meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengadakan pelatihan, serta mengadakan program peninjauan/pengamatan/widya wisata ke obyek-obyek yang relevan (Walidin, 2018). Namun yang dirasakan selama ini adalah bahwa implementasi program peningkatan profesionalisme guru melalui MGMP dirasa belum optimal. Program peningkatan profesionalisme guru melalui MGMP telah dilaksanakan di hampir setiap kabupaten/kota bahkan tingkat propinsi, tetapi dalam implementasi kegiatannya belum bisa dipercaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan belum optimal sebagai sarana pembinaan profesionalitas guru. MGMP geografi Kota Bogor menjadi salah satu forum yang digunakan guru-guru geografi di Kota Bogor untuk berkumpul dan berdiskusi terkait tugas dan kewajiban mereka sebagai guru. Berdasarkan data Disdik Kota Bogor jumlah SMA/MA di Kota Bogor berjumlah 67 sekolah, terdiri dari 10 SMA negeri, 39 SMA swasta, 2 MA negeri dan 16 MA swasta. Jumlah guru Geografi yang terdata di semua SMA/MA negeri maupun swasta berjumlah 120 orang, dan yang tergabung di forum MGMP hanya 97 orang, sisanya belum bergabung dalam forum MGMP Geografi Kota Bogor. Keberadaan MGMP geografi di Kota Bogor sangat diharapkan dapat membantu kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru, tetapi hasil observasi dan wawancara awal dengan pengurus MGMP Geografi Kota Bogor diperoleh informasi awal sebagai berikut :

- 1) Belum semua guru geografi yang mengajar di SMA/MA negeri dan swasta tergabung dalam forum MGMP geografi Kota Bogor. Masih ada beberapa SMA/MA yang berada di Kota Bogor, guru pengajar mata pelajaran geografi masih merangkap mengajar mata pelajaran lain. Sehingga keikutsertaannya dalam forum MGMP masih belum jelas.
- 2) Keaktifan, kehadiran, dan kedisiplinan peserta dalam mengikuti program yang diadakan MGMP Geografi di setiap minggu ke-2 dan minggu ke-4 setiap bulannya, terkadang tidak banyak dihadiri oleh anggota MGMP.
- 3) Belum semua sekolah mengizinkan guru geografinya terlibat aktif dalam forum MGMP dan mengikuti program-program peningkatan profesionalisme guru yang diselenggarakan MGMP. Hal ini dapat dilihat dari adanya jadwal mengajar yang bersamaan dengan hari dimana MGMP mengadakan kegiatan rutin setiap bulannya.
- 4) Program yang diadakan melalui MGMP dengan tujuan untuk peningkatan profesionalisme guru belum berdampak pada peningkatan kerja dan profesionalitas guru geografi di Kota Bogor.
- 5) Ajang perlombaan yang setiap tahun diadakan oleh lembaga-lembaga seperti Lapan, BIG, LIPI, BMKG dan lainnya, tidak banyak diikuti oleh guru geografi di Kota Bogor.
- 6) Bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang dibuat guru geografi sebagian besar tidak dibuat sesuai dengan kaidahnya

Memperhatikan hasil observasi dan wawancara di atas, keberadaan (eksistensi) MGMP Geografi Kota Bogor masih belum optimal dalam memberdayakan anggota-anggotanya untuk menjadi guru geografi yang profesional. Hal ini jika dibiarkan tentu akan membawa dampak negatif terhadap profesionalitas pendidik, pelayanan dan kebermaknaan dalam pembelajaran peserta didik di satuan pendidikannya. Untuk mengetahui faktor penyebab dan penyelesaian masalah tersebut, maka diperlukan evaluasi program yang sistematis dan komprehensif sehingga didapatkan keputusan yang tepat agar program dapat berjalan dengan optimal di masa yang akan datang.

Berdasarkan kajian diatas, Peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Evaluasi Program Peningkatan Profesionalisme Guru Geografi SMA Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi di Kota Bogo. Evaluasi program bertujuan untuk melihat apakah program dirancang, dilaksanakan, dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam program (Mimin Nurjhani, 2017). Peneliti memilih Stake countenance model untuk digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Desain Penelitian dengan model Countenance Stake

Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi, menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu deskripsi (description) dan pertimbangan (judgment), dan membedakan adanya tiga tahap, yaitu: (1) anteseden (antecedent/context), (2) transaksi (transaction/process), dan (3) hasil yang diharapkan (output-outcomes) (Suchyadi, 2017). Tahap Antecedents mengacu pada informasi dasar yang terkait kondisi/kejadian apa yang ada sebelum implementasi program, tahap transaction, melihat apakah yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan, apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana program, dan tahap outcomes berkaitan dengan apa yang dicapai dengan program tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan, menjabarkan, dan melakukan analisis kritis secara objektif berdasarkan pada data dan informasi nyata secara natural atau alamiah yang ada dan terjadi di lapangan mengenai evaluasi program peningkatan profesionalisme guru geografi melalui MGMP di Kota Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang berorientasi untuk mengetahui sejauhmana penyelenggaraan program dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru geografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan *stake countenance model* terhadap tiga komponen *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di MGMP dijabarkan sebagai berikut:

A. Komponen *Antecedent*

Komponen *antecedents* meliputi delapan aspek evaluasi, yang meliputi: Analisis kebutuhan (*need assesment*), Perumusan Tujuan, Sasaran dan kebijakan program, Legalitas pelaksanaan program, Sumber Daya Manusia, Sarana dan prasarana, Anggaran / Keuangan / Kemitraan dengan stakeholder dari program Peningkatan profesionalisme guru geografi SMA melalui MGMP geografi di Kota Bogor. Berikut hasil penelitian dari delapan aspek tersebut :

1. Analisis kebutuhan (*need assesment*)

Aspek analisis kebutuhan program sudah sesuai dengan standar pengembangan program MGMP dari Kemdikbud dan telah disesuaikan dengan kebutuhan anggota MGMP geografi melalui analisis kurikulum yang ada, memetakan kebutuhan guru geografi dikaitkan dengan materi ajar mata pelajaran geografi, serta menganalisa kompetensi dan potensi guru

2. Perumusan Tujuan

Program telah disusun dengan baik, sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 20 tentang kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya serta standar pengembangan program MGMP dari Kemdikbud. Tujuan program sesuai dengan standar dan berfokus pada peningkatan profesionalisme guru geografi

3. Sasaran dan kebijakan program

Sasaran kebijakan program adalah seluruh guru geografi yang mengajar mata pelajaran geografi di SMA negeri dan swasta yang ada di Kota Bogor. Sedangkan kebijakan program peningkatan profesionalisme telah diatur dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 tentang kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, serta pasal 41 yang menyatakan bahwa guru wajib bergabung dalam organisasi profesi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat

4. Legalitas pelaksanaan program

Program peningkatan profesionalisme guru geografi melalui MGMP telah legal dan disahkan oleh pejabat yang berwenang yaitu Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

5. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam program peningkatan profesionalisme guru geografi ini adalah seluruh anggota MGMP yang terdiri dari guru geografi dari SMA Negeri dan Swasta yang berada di Kota Bogor. sedangkan narasumber yang dilibatkan dalam program berasal dari Lingkungan Internal dan Eksternal. Narasumber internal melibatkan guru-guru penggerak yang menjadi anggota MGMP geografi dan dari Lingkungan eksternal melibatkan Pengawas mata pelajaran, Kepala, Sekolah, Guru-guru penggerak dari luar MGMP geografi dan Narasumber dari instansi luar. SDM yang terlibat telah memenuhi kriteria standar kebutuhan yang tertuang dalam program.

6. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana belum memadai dan belum dapat menunjang pelaksanaan program secara maksimal. Kondisi peralatan penunjang program pada sanggar MGMP tidak semua dalam kondisi baik. Jumlah peralatan untuk kebutuhan praktik juga belum sesuai dengan standar jumlah peserta yang mengikuti program . Pada aspek ini diperlukan

perbaikan untuk selanjutnya.

7. Anggaran / Keuangan

Anggaran pelaksanaan program tersedia dan dapat digunakan untuk membiayai pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru melalui MGMP. Anggaran berasal dari sekolah asal peserta program dan sebagian dari pribadi masing-masing peserta. Pelaporan penggunaan dana kegiatan telah dilaksanakan dengan baik di setiap akhir program untuk dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kebutuhan program.

8. Kemitraan dengan stakeholder

Melibatkan *stakeholder* dari dalam dan luar lingkungan MGMP. Untuk *stakeholder* dari lingkungan dalam MGMP, melibatkan guru penggerak dan guru yang menjadi instruktur nasional yang tergabung dalam forum MGMP sedangkan *stakeholder* dari luar melibatkan guru penggerak dari luar MGMP atau instansi / lembaga lain seperti dari Badan Informasi Geospasial (SIG), Lembaga Antariksa Penerbangan Nasional (LAPAN), Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Lembaga Olimpiade Pendidikan Indonesia (LOPI). Untuk *stakeholder* dengan instansi / lembaga sebelum dimulai kerjasama dilakukan perjanjian kerja melalui Mou.

B. Komponen *Transaction*

Komponen *transaction* meliputi lima aspek evaluasi, yang meliputi: Prosedur kegiatan, Penjadwalan program, Pelaksanaan program, Monitoring dan evaluasi, dan Dukungan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program. Berikut hasil penelitian dari lima aspek tersebut :

1. Prosedur kegiatan

ada beberapa bagian dari aspek prosedur program ini yang harus diperbaiki, yaitu :

- a. Pada tahap penyelenggaraan program, jurnal kegiatan yang dapat digunakan sebagai monitoring dan evaluasi tidak disusun dengan lengkap dan jelas. Daftar kehadiran peserta program kadang terlewat tidak diisi, waktu yang tidak sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan menyebabkan program berjalan tidak maksimal
- b. Tahap penyusunan laporan hasil kegiatan program di akhir belum dituliskan secara jelas dan lengkap, dokumentasi dan file pelaporan kegiatan belum tersimpan rapi untuk diarsipkan
- c. Waktu penyelenggaraan yang tidak sesuai dengan agenda yang telah ditentukan membuat program berjalan kurang maksimal

2. Penjadwalan program

Aspek penjadwalan program belum berjalan sesuai agenda kegiatan yang telah ditentukan. Hal ini diakibatkan beberapa guru yang mengikuti program tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati, akhirnya program pun tidak berjalan maksimal dan mesti menambah waktu di minggu selanjutnya, dan akhirnya berdampak pada pelaksanaan program selanjutnya. Aspek penjadwalan program perlu diperbaiki.

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program masih mengalami kendala dan permasalahan diantaranya :

- a. Kehadiran guru tidak sesuai waktu yang telah disepakati. Hal ini disebabkan karena ada beberapa sekolah yang guru geografinya merangkap mengajar mata pelajaran lain, sehingga ketika pelaksanaan di Hari Rabu mereka hadir mengikuti kegiatan setelah selesai mengajar.
- b. Karena program dilaksanakan di hari kerja menyebabkan terkadang guru ada kegiatan kedinasan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Rangkaian program tidak sepenuhnya diikuti oleh guru
- c. Pemberian sertifikat pada setiap sesi program selalu telat sehingga tidak dapat digunakan semestinya

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi telah dilakukan dengan baik. Tahap monitoring dilaksanakan beberapa kali oleh pengawas pembina mata pelajaran, selanjutnya di akhir rangkaian program diadakan evaluasi yang melibatkan seluruh komponen di dalam MGMP. Pada tahap evaluasi akan di analisis kendala apa saja yang muncul, sehingga dapat dipergunakan perbaikan kedepannya

5. Dukungan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sangat mendukung guru-guru dalam kegiatan sifatnya positif. Mengikuti program peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu kegiatan yang sangat didukung oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah mengalokasikan dana khusus untuk kegiatan pengembangan diri guru.

C. Komponen *Outcomes*

Fokus yang dibahas adalah komponen *outcomes* meliputi satu aspek evaluasi, yaitu hasil dari pelaksanaan program. Evaluasi aspek hasil pelaksanaan program sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang meningkat serta Penilaian Kinerja Guru (PKG) menunjukkan nilai rentang nilai minimal baik. Nilai UKG (Uji Kompetensi Guru) dapat dijadikan standar kualitas guru dilihat dari kompetensi pedagogic dan profesional. Standar nilai minimal UKG yang ditentukan pemerintah adalah 80. Sebagian besar guru-guru geografi mendekati angka tersebut. Nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) diolah dari nilai gabungan yang diberikan Kepala Sekolah, Orang Tua peserta didik, siswa dan rekan sejawat guru. Nilai yang diperoleh guru minimal standar nilai B (Baik). Sedangkan perangkat mengajar yang disusun guru telah sesuai dengan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016. Perangkat ajar telah dibuat dengan baik

sebagai bagian peningkatan kompetensi pedagogis, karena telah mengevaluasi perangkat ajar tahun sebelumnya dan mengadakan perbaikan untuk tahun selanjutnya.

IV. SIMPULAN

Merujuk pada hasil evaluasi dan pembahasan tentang program peningkatan profesionalisme guru geografi melalui MGMP geografi di Kota Bogor dan penilaian secara umum pada beberapa aspek yang termasuk dalam komponen *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* dinyatakan bahwa sebagian besar aspek pada program peningkatan profesionalisme guru geografi melalui MGMP geografi di Kota Bogor telah dilaksanakan dengan baik. Dari jumlah 14 (Empat Belas) aspek evaluasi yang termasuk dalam komponen *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* pada pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru geografi melalui MGMP geografi di Kota Bogor, sekitar empat aspek perlu diperbaiki pelaksanaannya. Berdasarkan kondisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program peningkatan profesionalisme guru geografi melalui MGMP geografi di Kota Bogor pada umumnya sudah berjalan baik dan bisa dilanjutkan dengan perbaikan pada empat aspek yaitu pada komponen *antecedent* perlu diadakan perbaikan pada aspek sarana dan prasarana, sedangkan pada komponen *transaction* diadakan perbaikan pada aspek prosedur kegiatan, aspek penjadwalan program, serta aspek pelaksanaan program. Kesimpulan secara rinci hasil evaluasi program peningkatan profesionalisme guru geografi melalui MGMP geografi di Kota Bogor.

REFERENSI

- Aan Kantun, S. (2012). Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. , 37 Majalah Ilmiah Dinamika 15
- Hardinata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening Technological Literacy In Junior High School Teachers In The Industrial Revolution Era 4 . 0. *Journal of Humanities and Social Studies*, 05(03), 330–335.
- Kemdiknas (2011). Standar pengembangan KKG dan MGMP. In *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*.
- Mimin Nurjhani. (2017). Pendekatan, Desain, dan Prosedur Evaluasi Program. *Program Pascasarjana UPI Bandung*, 4(1), 93– 103.
- Mustofa. (2017). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1,4(April), 76–88.
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 05(01), 99–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v5i1.3906>
- Suchyadi, Y. (2017). Relationship between Work Motivation and Organizational Culture in Enhancing Professional Attitudes of Pakuan University Lecturers. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 01(01), 41–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v1i1.372>
- Suchyadi, Y., & Karmila, N. (2019). The Application Of Assignment Learning Group Methods Through Micro Scale Practicum To Improve Elementary School Teacher Study Program College Students' Skills And Interests In Following Science Study Courses. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 03(02), 95–98. <https://doi.org/10.33751/jhss.v3i2.1466>
- Stufflebeam, Madaus, K. (2002). Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation. In *Evaluation and Program Planning* (Vol. 9). [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(86\)90013-3](https://doi.org/10.1016/0149-7189(86)90013-3)
- Uslimah, A. (2016). Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi SMA. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8. <https://doi.org/10.21831/pep.v8i1.2015>
- Walidin, W. (2018). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan . *Journal of Education*, 53(9), 189–195.